

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kepatuhan

2.1.1 Definisi Kepatuhan

Kepatuhan (adherence) merupakan gambaran terkait reaksi individu yang muncul akibat tidak mematuhi peraturan, ke perilaku yang mematuhi ketentuan yang telah dibuat sehingga menjadi perilaku yang positif. Kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh perilaku terhadap kesehatan seperti respon terhadap stimulus yang berkaitan tentang sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan serta lingkungan sekitar (Anggreni & Safitri, 2020).

Kepatuhan di definisikan sebagai sikap ketaatan terhadap suatu perintah maupun aturan yang telah ditetapkan, dengan kesadaran yang penuh. Kepatuhan sebagai perilaku positif yang di nilai sepatutnya pada sebuah pilihan. Berarti individu menentukan sesuatu yang dianggap sesuai dengan yang ingin dilakukan yaitu dengan cara mematuhi, serta merespon secara kritis terhadap sebuah aturan, kemudian secara hukum serta norma sosial yang sudah ada terkait permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memiliki kekuasaan maupun memegang peran yang penting (Anita, 2015).

Kepatuhan ialah keadaan dimana reaksi individu atau seseorang sesuai dengan nasihat serta tindakan yang telah dilakukan (Afrianti & Rahmiati, 2021). Berdasarkan pembahasan di atas maka kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan yang sudah ditetapkan, kemudian manusia tersebut mematuhi terutama dalam penerapan protokol kesehatan.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan :

Menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2010) menjabarkan faktor - faktor yang mempengaruhi kepatuhan yakni :

2.1.2.1. Usia

Usia adalah periode hidup seseorang dari saat ia mulai di lahirkan sampai batas waktu tertentu. Tingkat usia dapat mempengaruhi kematangan atau kekuatan seseorang, dimana semakin cukup usia seseorang maka ia akan lebih matang dalam berpikir, memutuskan masalah, dan bekerja. Selain itu seseorang yang lebih dewasa dipercaya daripada orang yang belum dewasa, hal ini jika dilihat dari segi kepercayaan masyarakat. Karena hal tersebut dinilai sebagai pengalaman dan kematangan jiwa seseorang dalam mempertanggung jawabkan tentang tugas yang telah dibebankan kepada mereka.

2.1.2.2. Jenis kelamin

Jenis kelamin mengacu pada pembagian biologis atau anatomi fisiologi manusia. Jenis kelamin juga membedakan manusia yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat dikenali dari kepemilikan alat kelamin serta peran seksualnya. Peran laki-laki dan perempuan dalam struktur sosial disesuaikan dengan status dan perannya masing-masing. Status dan peran antara laki-laki dan perempuan disosialisasikan dalam keluarga (Sarkawi, 2012).

2.1.2.3. Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan dimana individu/ kelompok mendapatkan ilmu dan bimbingan dari individu serta yang lebih memahami tentang ilmu pendidikan untuk menggapai impian maupun cita-citanya. Pendidikan yang dimaksud ini yakni pendidikan formal yang diperoleh dari bangku sekolah. Menurut notoadmodjo 2018 Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang pernah dilalui, yakni semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuannya seperti contoh pola hidup seseorang dimana sikap dapat berperan sebagai motivasi dalam pembangunan. Hal ini justru bisa berpengaruh di lingkungan terutama dalam melakukan penerapan protokol kesehatan.

2.1.2.4. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencari upah terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari. Lingkungan kerja memungkinkan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.2.5. Sikap

Sikap (Attitude) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut dalam Sukesih et al., 2020 bentuk sikap terdiri atas tiga hal yang penting yaitu : kognitif, afektif, perilaku. Perilaku tersebut terdiri dari : Faktor predisposisi adalah faktor yang berkaitan dengan perilaku seseorang menjadi dasar pada suatu motivasi, kemudian faktor ini mencakup sikap, keyakinan, nilai - nilai, serta persepsi yang berkaitan erat dengan motivasi untuk melakukan suatu tindakan nyata. Kemudian, status sosial, lalu ekonomi, usia, adapun jenis kelamin, serta tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan juga termasuk kedalam faktor ini. Selanjutnya, faktor pemungkin atau bisa disebut *enabling factors* , merupakan hal yang memungkinkan sesuatu harapan dan tujuan untuk terlaksananya kemampuan sumberdaya seperti pelayanan kesehatan yang didalamnya mencakup

(biaya, jarak, ketersediaan alat transportasi, waktu pada saat pelayanan serta keterampilan pada setiap petugas). Lalu untuk faktor penguat atau *reinforcing factors*, merupakan faktor yang menguatkan untuk menerapkan sesuatu, berarti bisa bersifat positif ataupun bersifat negatif semua itu berkaitan dengan sikap serta perilaku orang lain, yang tergolong ke dalam faktor penguat yaitu dukungan keluarga atau pemimpin.

2.1.2.6. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan internal individu yang memaksa seseorang untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu hasil yang diamati dalam tindakan tersebut atau alasan – alasan dari dilakukannya tindakan tersebut (Notoadmodjo, 2010) :

2.1.2.6.1 Jenis – Jenis Motivasi

Motivasi manusia bisa datang dan tumbuh dari dalam diri sendiri (intrernal) dan dari lingkungan sekitar (eksternal).

Motivasi internal mengacu pada keinginan untuk bertindak tanpa adanya motivasi eksternal. Motivasi eksternal didefinisikan motivasi bisa datang dari luar dan tidak bisa dikendalikan oleh individu.

2.1.2.6.2 Klasifikasi motivasi

Motivasi digolongkan menjadi tiga kategori yaitu motivasi tinggi, motivasi sedang dan motivasi rendah. Motivasi dikatakan tinggi seseorang dalam dalam kegiatan - kegiatan sehari - hari memiliki tujuan yang baik, serta memiliki harapan yang tinggi, dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa orang tersebut akan mengikuti penerapan protokol kesehatan sebagaimana mestinya. Motivasi dilakukan sedang apabila dalam diri manusia memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, namun memiliki keyakinan yang rendah bahwa dirinya dapat bersosialisasi dan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Motivasi di katakan rendah apabila di dalam diri manusia memiliki harapan dan keyakinan rendah, bahwa dirinya dapat berprestasi.

2.1.2.7. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga yaitu sikap, tindakan menerima keluarga pada anggota keluarga, yang merupakan dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga merupakan wujud dari hubungan interpersonal yakni sikap, tindakan serta perlakuan dalam anggota keluarga,

sehingga anggota keluarga merasa seperti ada yang memperhatikan menurut (Friedman, 2010). Dengan demikian, dukungan keluarga mengarah pada dukungan social yang dilihat oleh anggota keluarga seperti yang diberikan oleh anggota keluarga yang siap memberikan bantuan kapan pun dibutuhkan (Erdiana, 2015).

Menurut Friedman (2010), menyatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai system pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang bersifat sangat mendukung, selalu menaruh pertolongan dan bantuan dalam waktu diperlukan. Terdapat empat tipe dukungan keluarga yaitu dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan/penilaian dan dukungan emosional.

1. Dukungan informasional

Dukungan informasional adalah bentuk dukungan yang mencakup pemberian informasi, sarana maupun umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Menurut Nursalam (2013) dukungan ini berupa pemberian nasehat tentang hal – hal seperti memakai masker saat keluar rumah, mencuci tangan dan menjaga jarak.

2. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental (peralatan atau fasilitas) yang tersedia untuk anggota keluarga termasuk pada penyediaan fasilitas biasanya berupa bentuk-bentuk kongkrit yaitu berupa uang, peluang, waktu, dan lain-lain. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena individu dapat berlangsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi.

3. Dukungan penghargaan

Keluarga bisa bertindak sebagai panduan umpan balik, membimbing serta bisa menengahi solusi antar anggota keluarga. Dimensi ini terjadi melalui ekspresi dalam bentuk penerimaan positif dari orang-orang disekitarnya, dorongan atau pernyataan setuju dengan ide ataupun perasaan tertentu pada individu. Dukungan ini membuat seseorang menjadi layak, kompeten dan dihargai. Dukungan penghargaan adalah bentuk dari fungsi afektif keluarga yang bisa meningkatkan kesejahteraan psikososial keluarga yang terkena dampak. Melalui dukungan, orang menerima pengakuan atas keterampilan dan pengalaman yang mereka miliki.

4. Dukungan emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan tenang untuk beristirahat pada masa membantu penguasaan emosi sehingga bisa dikendalikan. Bentuk dukungan ini membuat individu menjadi nyaman, percaya diri, diterima oleh anggota keluarga berupa ungkapan empati, kepedulian, perhatian, cinta, kepercayaan, keamanan, dan selalu mendampingi anggota keluarga. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi situasi yang dianggap diluar kendali.

2.1.2.8. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, dan sebagainya). Pengetahuan merupakan proses pengumpulan, pengolahan informasi terhadap suatu masalah tertentu (Hutagaol & Wulandari, 2021). pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh insensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) menurut Notoadmodjo, 2010.

2.1.3 Dimensi Kepatuhan

Kepatuhan terhadap peraturan memiliki dimensi-dimensi yang mengacu pada dimensi kepatuhan Blass sebagaimana yang dikutip oleh Septi Kusuma dewi menjelaskan bahwa seseorang yang bisa dikatakan patuh terhadap orang lain apabila seseorang dapat dikatakan patuh terhadap orang lain apabila seseorang tersebut memiliki tiga dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap maupun tingkah laku. Berikut dimensi kepatuhan tersebut:

1. **Mempercayai.** Kepercayaan terhadap tujuan aturan yang relevan, terlepas dari perasaan atau nilai terhadap kelompok, kekuatan atau pengawasannya.
2. **Menerima norma atau nilai-nilai.** Seseorang dikatakan patuh apabila yang bersangkutan menerima baik kehadiran norma – norma ataupun dari suatu peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Penerimaan adalah kecenderungan orang untuk dipengaruhi oleh komunikasi persuasif dari orang yang mereka kenal dan disukai, bahkan tindakan yang mau mereka lakukan dengan senang hati karena mereka percaya pada tekanan dan norma sosial dalam kelompok atau pada masyarakat.
3. **Melakukan sesuatu atas perintah atau perintah orang lain.** Artinya ialah menerapkan norma atau nilai itu dalam kehidupan anda.

Seseorang yang dikatakan patuh jika norma-norma atau nilai-nilai dari suatu peraturan dapat diwujudkan dalam tingkah laku, bila dalam norma atau nilai itu dilaksanakannya, sehingga dikatakan bahwa ia bisa taat. Mempercayai dan menerima merupakan dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap maupun tindakan yang merupakan dimensi kepatuhan yang terkait aspek tingkah laku patuh pada seseorang. Dari penjelasan di atas dapat bahwa seseorang dikatakan patuh atau taat apabila sudah mempercayai, menerima, serta melakukan sesuatu yang diperintah oleh orang lain.

2.2 Protokol Kesehatan

2.2.1 Definisi

Protokol kesehatan adalah pedoman atau tata cara kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa individu dan masyarakat tetap sehat dan terhindar dari penyakit tertentu (Arifin, 2020). Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang harus di patuhi oleh semua pihak untuk memastikan keamanan dalam melakukan aktivitas selama covid-19 ini. Protokol kesehatan di tetapkan untuk membantu masyarakat dalam melanjutkan aktivitasnya dengan aman dan tidak membahayakan keselamatan serta kesehatan orang lain. (Mardiyah, 2021).

2.2.2 Tujuan

Menurut Kemenkes RI (2020) mengatakan protokol kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19 bagi masyarakat.

2.2.3 Prinsip Umum Protokol Kesehatan

Menurut Kemenkes RI (2020) mengatakan bahwa peran masyarakat dalam upaya memutus mata rantai penularan Covid-19, maka harus menerapkan protokol kesehatan. Secara umum, protokol kesehatan mesti mencakup sebagai berikut :

1. Perlindungan kesehatan bagi individu

Penularan Covid-19 terjadi melalui droplet yang menginfeksi manusia ketika droplet yang mengandung virus *SARS-CoV-2* masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, atau mata. Prinsip pencegahan penularan Covid-19 kepada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga titik masuk tersebut. Berikut beberapa tindakan untuk mencegah penularan Covid-19 bagi individu antara lain :

- a. Menggunakan alat pelindung diri (APD) yaitu masker untuk menutupi bagian hidung, mulut, hingga dagu, jika keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain. Apabila memakai masker kain, sebaiknya menggunakan masker kain yang 3 lapis.

- b. Membersihkan tangan secara teratur dengan menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan handsanitizer. Jika tangan kotor, selalu hindari menyentuh bagian mata, hidung, dan mulut.
- c. Menjaga jarak minimal 1 meter untuk menghindari penularan droplet saat orang lain bicara, batuk, dan bersin, serta menghindari kerumunan dan keramaian.
- d. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk meningkatkan daya tahan tubuh seperti mengonsumsi gizi yang seimbang, melakukan aktifitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup minimal 7 jam, dan hindari faktor risiko penyakit seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi *immunocompromised* penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak, dan lainnya.

2. Perlindungan kesehatan bagi masyarakat

Perlindungan kesehatan masyarakat adalah usaha yang harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mencegah dan mengendalikan penularan COVID-19. Kemungkinan penularan COVID-19 di tempat dan fasilitas umum diakibatkan oleh pergerakan manusia, kerumunan, atau interaksi yang mengakibatkan kontak fisik. Peran dalam pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab dan struktur publik sangat penting dalam menjaga kesehatan, dengan menerapkan sebagai berikut:

A. Unsur Pencegahan

1. Kegiatan promosi kesehatan dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan pemanfaatan berbagai media untuk memberikan pemahaman terkait informasi bagi semua lapisan masyarakat, serta keteladanan dari pimpinan, tokoh masyarakat, dan melalui media.
2. Kegiatan perlindungan antara lain dilakukan melalui penyediaan fasilitas, cuci tangan dengan sabun atau penyediaan *handsanitizer* yang mudah ditemukan serta terjangkau dan sudah memenuhi standar, upaya penyaringan kesehatan orang yang akan memasuki tempat dan fasilitas umum, pengaturan *social distancing*, dan desinfeksi permukaan, ruangan, dan fasilitas peralatan secara berkala, serta penertiban perilaku pada masyarakat yang berisiko bisa menularkan COVID-19 seperti berkerumun, tidak memakai masker, tidak mencuci tangan dan lainnya.

B. Unsur penemuan kasus

1. Memfasilitasi deteksi dini untuk mengantisipasi penyebaran Covid- 19, yang dapat dilakukan dengan berkoordinasi melalui dinas kesehatan atau fasilitas pelayanan kesehatan setempat.
2. Pemeriksaan status kesehatan (gejala batuk, demam, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas) bagi semua orang yang ada di fasilitas dan di tempat umum.

C. Unsur penanganan secara cepat dan efektif

Tindakan pencegahan tambahan ini termasuk berkoordinasi dengan otoritas kesehatan atau pusat medis setempat untuk melakukan penyelidikan secara menyeluruh, pemeriksaan *rapid test* atau *Real Time Polymerase Chain Reaction* (RT-PCR), dan penanganan lain yang diperlukan. Perlakuan terhadap perawatan bagi yang sakit atau meninggal ditempat umum, merujuk pada standar yang boleh di pakai sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.2.4 Pengertian Gerakan 5M

Pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia pada tahun 2019 telah membawa sejumlah perubahan di segala bidang. Wabah ini sudah mengubah cara hidup kita, dimana saat ini kita sedang menghadapi tantangan baru, seperti bagaimana menjalankan kehidupan kita sehari-hari. Dibawah ini merupakan penjelasan mengenai gerakan 5M yang sudah dirangkum dalam berbagai sumber :

1. Memakai Masker. Kita diharuskan untuk memakai masker saat berada di luar rumah, tujuannya untuk mencegah infeksi penularan dari kerabat atau orang lain, menggunakan masker harus dilakukan di mana pun berada.
2. Mencuci Tangan, kita harus mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun, hal ini dilakukan secara berkala. Kemudian kita bisa

menggunakan hand sanitizer jika dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk menggunakan air, hal ini berguna untuk membersihkan tangan dari kuman-kuman yang menempel.

3. Menjaga Jarak. Jika ada keperluan yang diharuskan untuk kita pergi ke luar rumah, ingatlah selalu menjaga jarak antar orang lain. Jarak yang dianjurkan adalah 1 hingga 2 meter dari orang sekitar kita.
4. Menjauhi Kerumunan, saat berada di luar rumah kita di haruskan untuk menjauhi kerumunan. Ingat, semakin sering kita bertemu orang, semakin tinggi kemungkinan untuk terinfeksi virus corona.
5. Mengurangi Mobilisasi. Meski sehat dan tidak ada gejala penyakit, kita harus berada di rumah, kecuali dalam keadaan yang mendesak di haruskan untuk keluar rumah akan lebih baik selalu mematuhi dan menjaga kesehatan.

Bagi masyarakat protokol kesehatan di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19 disusun untuk meningkatkan peran dan kewaspadaan dalam mengantisipasi penularan covid-19. Protokol kesehatan ini akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya dari masing-masing pihak yang terkait. Diharapkan mampu melibatkan semua pihak, baik dari pemerintah, perusahaan, dan masyarakat dalam mengendalikan dan mencegah COVID-19 di di tempat dan fasilitas umum dapat membantu meminimalkan dampak yang ditimbulkan

oleh covid-19, dan dapat berkontribusi dalam mencegah terjadinya penyebaran COVID-19 di masyarakat.

2.3 Konsep Covid-19

2.3.1 Definisi Covid-19

Virus Covid-19 bisa menyerang bayi, anak-anak, dewasa, lansia, ibu hamil, dan ibu menyusui. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Menurut WHO, 2020 menyatakan bahwa corona virus disease (covid-19) sebagai pandemi. Virus ini menyebar dengan cepat dan telah tersebar ke segala bagian lain negara China dan banyak negara lainnya. Coronavirus merupakan sekumpulan virus yang dapat menginfeksi saluran sistem pernafasan. Dalam kebanyakan kasus, virus ini hanya akan menyebabkan infeksi pernafasan ringan seperti influenza, dan juga dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan yang berat seperti pneumonia (Gunawan, dkk., 2020). Menurut masturoh, Kasus ini diidentifikasi oleh *Chinese Center for Disease Control and Prevention* (CCDC) dengan melakukan tindakan mengusap tenggorokan pasien pada tanggal 7 Januari 2020 yang sesudah itu diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus II*), sedangkan COVID-19 merupakan nama yang diberikan oleh WHO. Pada SARS-CoV-2 sudah menyebabkan infeksi pada laki-laki sebanyak (54,3%) dengan usia rata-rata 56 tahun. Pasien-pasien yang memiliki penyakit seperti kardiovaskular, serebrovaskular, endokrin, pencernaan, dan penyakit pernafasan harus membutuhkan perawatan yang intensif.

2.3.2 Etiologi

Penyebab COVID-19 adalah virus yang termasuk dalam keluarga corona virus. Hasil analisis filogenetik menyatakan bahwa virus tersebut termasuk kedalam subgenus yang sama, yaitu Sarbecovirus dengan virus corona yang menyebabkan epidemi SARS pada 2002 – 2004 silam. Atas dasar ini, International Committee on Taxonomy of Viruses (ICTV) memberikan nama penyebab Covid-19 sebagai SARS-CoV-2. Penelitian (Doremalen et al, 2020). menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 akan bertahan di permukaan plastik dan stainless steel selama 72 jam, pada tembaga kurang dari 4 jam, dan karton kurang dari 24 jam. Seperti virus corona lainnya SARS-COV-2 sensitif terhadap panas dari sinar ultraviolet (Kemenkes RI, 2020).

2.3.3 Penularan

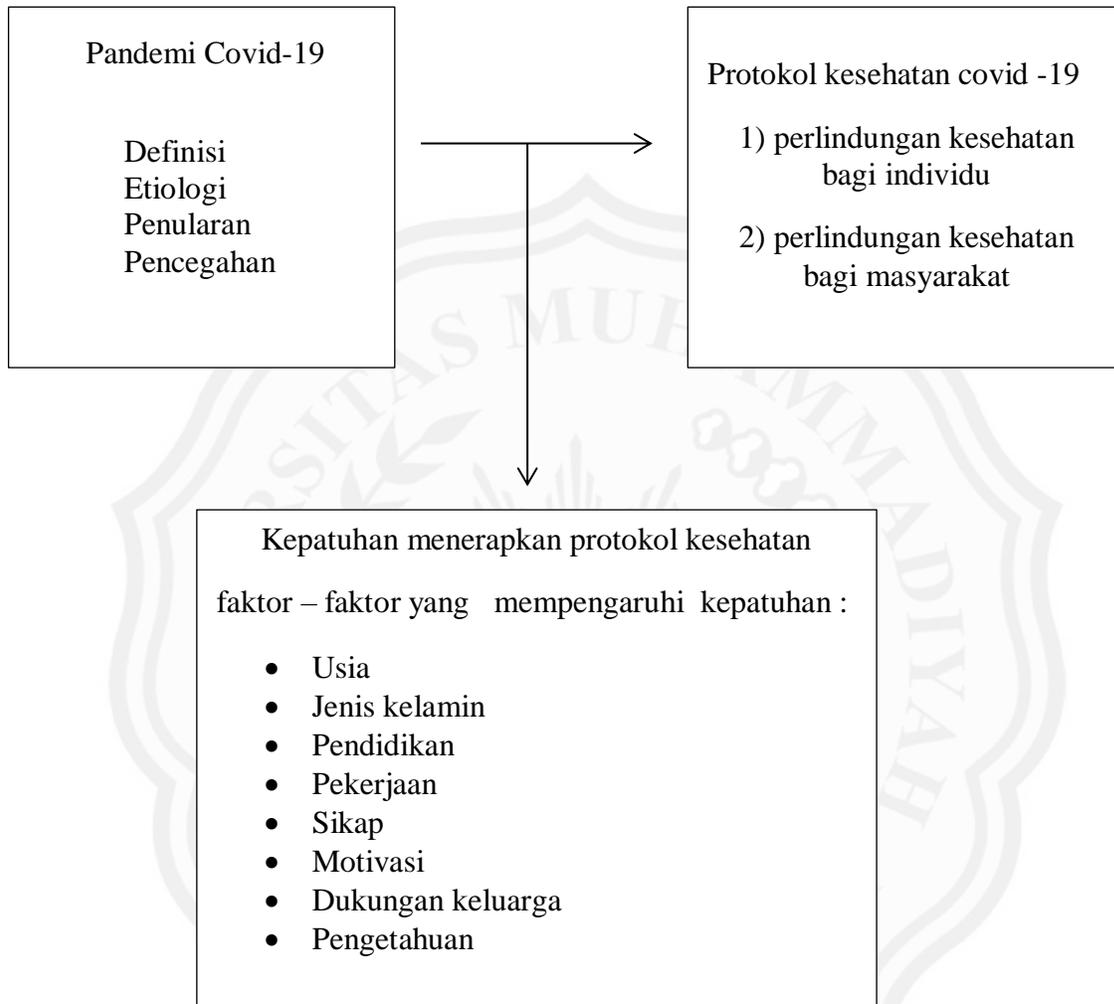
Kemenkes RI (2020) menyatakan bahwa pada studi epidemiologi dan virologi ini membuktikan covid-19 ditularkan melalui orang yang mempunyai simptomatik (gejala) ke orang lain dengan jarak dekat melalui droplet. Droplet adalah partikel yang berisi air dengan diameter $>5-10 \mu\text{m}$. Seseorang yang berada dalam jarak dekat (dalam jarak 1 meter) dengan seseorang yang memiliki tanda dan gejala pernapasan seperti batuk, atau bersin dan ada risiko bahwa tetesan ini akan bersentuhan langsung dengan selaput lendir membran mukosa (mulut dan hidung) atau mata, ini adalah ditularkan melalui droplet. Jadi, covid-19 ini bisa menular melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung pada permukaan atau benda saat digunakan oleh orang yang terinfeksi.

2.3.4 Pencegahan

Adapun beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat (Hadi et al., 2020) sebagai berikut :

1. Cuci tangan menggunakan sabun dan air selama 20 detik, atau menggunakan hand sanitaizer yang mengandung alcohol sekitar 60%.
2. Hindari dalam menyentuh mata, hidung, dan sekitar mulut jika tangan kotor atau belum dicuci.
3. Hindari kontak dengan orang yang sedang sakit atau memiliki gejala pada sistem pernafasan.
4. Jika sakit gunakan masker medis, dan tetap dirumah atau segera periksa ke fasilitas kesehatan.
5. Bila batuk dan bersin menggunakan etika batuk seperti tutup mulut dan hidung menggunakan tissue, atau siku ketika batuk dan bersin.
6. Lakukan pembersihan atau desinfektan secara rutin pada permukaan dan benda yang sering disentuh oleh banyak orang.
7. Selalu menggunakan masker medis jika ingin keluar rumah atau kontak dengan orang lain. Penggunaan masker merupakan salah satu pencegahan penularan Covid-19.

2.4 Kerangka Teori



Sumber : (WHO,2022), (Kementrian kesehatan RI, 2020), (notoatmodjo,2010), (Sarkawi, 2012), (notoatmodjo,2018), (Sukesih et al, 2020), (Erdiana, 2015), (Hutagaol & Wulandari, 2021).